

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaya hidup merupakan salah satu cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya (pendapat). Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis. Menurut Mowen dan Minor (2002), gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Setiadi (2008: 148), menjelaskan gaya hidup secara luas sebagai cara hidup, bagaimana seseorang menghabiskan waktu, (aktivitas) apa yang ia anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang ia pikirkan tentang diri sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat)

Menurut Kotler (2009), gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup inilah yang nantinya akan menjadi identitas dari kepribadian seorang konsumen. Menurut Harsono (2019), bahwa mahasiswa memiliki gaya hidup yang beragam, antara satu sama lain berbeda, dilihat segi penampilan, logat bahasa, aktivitas mahasiswa diluar kampus, dan kontrol diri. Mereka berbelanja tidak dikendalikan oleh jumlah uang yang mereka miliki dan kebutuhan hidup dalam sebulan, tetapi cenderung keputusan sesaat yang sangat kompleks. Keputusan dalam membeli suatu produk sangat dipengaruhi oleh perilaku konsumen untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan.

Gaya hidup di Indonesia adalah bergaya hidup lebih modern. Perlahan gaya hidup remaja di kota tersebut telah memasuki budaya konsumen. Perubahan gaya hidup turut mempengaruhi perilaku dalam menentukan pilihan konsumsinya (Ekowati, 2014). Perubahan ini jelas

terlihat pada perubahan mode pakaian, penampilan dan juga perubahan kebiasaan, selera, dan perilaku pembelian masyarakat untuk memenuhi gaya hidupnya. Perubahan gaya hidup tersebut tampak nyata pada remaja, terutama remaja yang berasal golongan ekonomi kelas menengah. Menurut Chaney (2004: 40-41), gaya hidup sebagai gaya, tata cara, atau cara menggunakan barang, tempat dan waktu, khas kelompok masyarakat tertentu, yang sangat bergantung pada bentuk-bentuk kebudayaan, meskipun bukan merupakan totalitas pengalaman social.

Pada masa remaja, perubahan dalam bentuk apapun sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya. Perubahan gaya hidup remaja tersebut sangat mengkhawatirkan mengingat bahwa remaja adalah asset bangsa untuk masa depan. Dalam halnya dikhawatirkan nilai sosial budaya yang tertanam akan hilang seiring dengan masuk dan terus berkembangnya pengaruh luar. Hal ini diasumsikan karena pada perkembangan nilai social budaya yang terkandung dalam gaya hidup masyarakat harus menghadapi suatu tantangan keadaan masyarakat yang baru, yang terpengaruh dengan kebudayaan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Gaya hidup remaja dipengaruhi oleh tingkatan literasi keuangan dan pemahaman literasi keuangan. Menurut Krishna (2012) literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi karena kurang pahamiannya individu mengenai pengetahuan keuangan dari kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk. Hal ini bisa dilihat dari pola hidup yang tidak seimbang dengan penghasilan, manajemen hutang yang caruk maruk, defisit keuangan yang berkesanambungan, tidak melakukan pencatatan dengan benar dan tidak memiliki tujuan keuangan. Gaya hidup tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan juga terkadang menyebabkan seseorang melakukan segala cara. Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dari uang (Sumarwan, 2011) .

Hasil penelitian tentang literasi keuangan dalam penelitian ini berbanding atau relevan dengan pendapat Hutson, (2010) literasi keuangan sebagai sumber daya manusia yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Hal tersebut tidak lepas karena literasi keuangan menggambarkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengambil keputusan dengan memahami resiko finansial yang akan terjadi. Selain itu penelitian ini relevan dengan pendapat Halim, (2015) yang menyebutkan bahwa pengahuan mengenai literasi keuangan adalah hal yang penting agar seseorang mengetahui kebutuhan sesuai dengan prioritas.

Menurut Lusardi (2016), literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Literasi keuangan yang menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Anggraeni, 2015).

Gaya hidup juga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan merupakan sesuatu yang ada disekitar kita dan mempengaruhi perkembangan manusia, seperti: alam sekitar, situasi ekonomi. Pergaulan dalam penelitian ini relevan dengan pendapat terkait pentingnya pergaulan yang disampaikan oleh Zoer'aini (2003), lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi perubahan gaya hidup seseorang yang mana lingkungan pergaulan akan membawa dampak tersendiri bagi kehidupan tersebut. Artinya lingkungan pergaulan dalam aktivitas sehari-hari berdampak pada perkembangan dan perilaku, lingkungan pergaulan itu sendiri akan memberi dampak baik maupun dampak buruk bagi remaja, maka remaja itu sendiri harus bias membedakan dan memilih gaya hidup seperti apa yang akan mereka tentukan berdasarkan pengaruh-pengaruh dari lingkungan. Begitu juga dengan pendapat Ahmadi dan Uhbiyati (2001), lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang.

Pergaulan yang kurang tepat saat ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Pada saat itu seseorang mulai merubah pola pikir mereka dan mengikuti perkembangan zaman modernisasi pada saat kebudayaan barat mulai tersebar dikalangan remaja khususnya para pelajar. Pergaulan memiliki artian yang mencakup luas, dari pergaulan di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, bahkan sehingga di lingkungan masyarakat sekitar. Lingkungan pun mempunyai peran penting untuk membentuk suatu kepribadian seseorang dalam bertingkah laku, dan dalam berpola pikir. Pergaulan lingkungan sosial tersebut ada yang kita terima secara langsung dan tidak langsung.

Lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang. Hal-hal yang tidak baik yang diterimanya dalam interaksi menjadi hal yang biasa baginya. Lingkungan dan pergaulan yang tidak baik dapat mempengaruhi seseorang untuk melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat (Yunita, 2009). Lingkungan pergaulan adalah lingkungan yang ada disekitar individu (remaja) yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kekanak-kanakan menuju dewasa dalam hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki perilaku individu yang lain ataupun sebaliknya.

Gaya hidup dipengaruhi oleh literasi keuangan dan lingkungan pergaulan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan Literasi keuangan adalah pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence), dan keterampilan (skill), yang mempengaruhi sikap (attitude) dan perilaku (behavior) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sedangkan lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2012), bahwa literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk mengatur perilaku pengeluaran dalam membuat pilihan dan mengambil Langkah efektif

dalam pengeluaran keuangan. Karena literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan seorang individu (Bhushan dan Medury, 2013). Dengan kata yang sederhana seseorang akan terhindar dari perilaku boros dalam bergaya hidup jika dapat memahami literasi keuangan yang baik

Kondisi gaya hidup di pedesaan pada zaman dahulu selalu gambarkan dengan keadaan yang tradisional dan tertinggal jauh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, gaya hidup mereka (anak muda pedesaan) selalu dikaitkan dengan kondisi agama. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju sangat berdampak pada pola kehidupan remaja di desa yang dahulunya terkenal ramah dalam bertingkah, saat ini sudah mengalami degradasi nilai kehidupan para remaja yang seakan-akan kehilangan arah kendali untuk menentukan tujuan hidup.

Terutama remaja desa Teras, yang dimana desa teras terbagi atas RT dan RW yang berbeda yang memiliki dinamika kehidupan yang berbeda-beda mulai dari cara mengelola keuangannya, pergaulannya dan gaya hidup. Gaya hidup remaja di desa Teras pada zaman dahulu selalu gambarkan dengan keadaan yang tradisional dan tertinggal serta jauh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, gaya hidup mereka yang selalu dikaitkan dengan kondisi agama.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju berdasarkan hasil wawancara di remaja desa Teras pada pola kehidupan yang dahulunya terkenal ramah dalam bertingkah, saat ini sudah mulai mengalami degradasi nilai kehidupan para remaja yang seakan-akan kehilangan arah kendali untuk menentukan tujuan hidup. Remaja desa Teras pada kenyataannya belum bisa mengelola keuangannya dengan baik dilihat dari sikap seperti membeli produk dengan harga yang mahal agar bisa mengikuti trend saat ini agar tidak ketinggalan zaman.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata remaja berperilaku tanpa mempertimbangkan pengeluaran dengan tepat dalam memenuhi kebutuhan utama namun untuk memenuhi gaya hidup. Dan dalam lingkungan pergaulannya pun masih kurang pengawasan kepada orangtua. Dimana

remaja melihat pergaulannya di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan di lingkungan masyarakat karena mereka mencontoh dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian bertujuan untuk 1) mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup remaja desa Teras, 2) mengetahui pengaruh lingkungan pergaulan terhadap gaya hidup remaja desa Teras, 3) mengetahui pengaruh literasi keuangan dan lingkungan pergaulan terhadap gaya hidup remaja desa Teras.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar, dapat diidentifikasi berbagai masalah, antara lain:

1. Salah satu kendala yang dihadapi oleh remaja desa Teras adalah kesulitan dalam mengelola keuangan dan lingkungan pergaulannya tersebut yang dikarenakan minimnya pengetahuan dalam literasi keuangan dan gaya hidup yang menghamburkan uang demi keinginan untuk mengikuti trend saat ini.
2. Remaja desa Teras memiliki keterbatasan pengetahuan akan literasi keuangan dan gaya hidup yang menghamburkan uang demi keinginan untuk mengikuti trend saat ini.
3. Gaya hidup remaja desa teras jarang mengetahui bagaimana mengelola keuangan dan lingkungan pergaulan yang baik dan benar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, pembatasan masalahnya pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya hidup
 - a. Kegiatan
 - b. Minat
 - c. Opini
2. Literasi keuangan
 - a. Cara atau sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang
 - b. Pinjaman
 - c. Tabungan

- d. Investasi
- 3. Ingkungan pergaulan
 - a. Perhatian
 - b. Situasi
 - c. Keakraban
 - d. Ukuran kelompok
 - e. Perkembangan kognisi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah yang dapat dituangkan dalam penelitian ini:

1. Adakah pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup remaja desa Teras?
2. Adakah pengaruh lingkungan pergaulan terhadap gaya hidup remaja desa Teras?
3. Adakah pengaruh literasi keuangan dan lingkungan pergaulan secara simultan terhadap gaya hidup remaja desa Teras?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup remaja desa Teras
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pergaulan terhadap gaya hidup remaja desa Teras
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan lingkungan pergaulan secara simultan terhadap gaya hidup remaja desa Teras

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang gaya

hidup yang dipengaruhi oleh literasi keuangan dan lingkungan pergaulan bagi para remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk penelitian lanjutan yang mengukur tentang gaya hidup yang dipengaruhi oleh literasi keuangan dan lingkungan pergaulan.

b. Bagi Desa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi desa dalam memperoleh data terkait gaya hidup remaja yang dipengaruhi oleh literasi keuangan dan lingkungan pergaulan.

c. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi remaja untuk dapat meningkatkan pengetahuan akan literasi keuangan dan lingkungan pergaulan sehingga dapat mendorong untuk melaksanakan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan gaya hidup remaja.